

PANDANGAN RASUL PAULUS MENGENAI DOA DAN KETELADANAN BEKERJA SEBAGAI PEMBERITAAN INJIL YANG MEMBENTUK JEMAAT

**Ronis Rakim
Suparna**

STT Presbyterian Indonesia
Email: ronisrakim8@gmail.com
Email: mathiassuparna@gmail.com

Abstract: This assessment is to understand Paul's view of the importance of praying, working, and preaching the word in the congregation and of understanding the message that Paul wants to convey to the congregation. The value of this study can be understood and can be done that how important prayer, exemplary work and preaching the word in daily life the apostle Paul viewed in a way, the reader has the discipline of living in a congregation to experience and practice and practice in daily life in prayer, and can be exemplary in preaching the word in life. Because some in the congregation even stopped working and had become irregular in their lives, relying on the help of other members of the congregation. This causes uproar and indiscipline in the congregation. So that the conclusion would be how important it is for the congregation to pray, to be exemplary in working and doing, to preach the word.

Keywords: Prayer, work, preaching the word, the congregation, Paul's view

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan Paulus tentang pentingnya melakukan doa, Bekerja dan pemberitaan firman dalam jemaat serta memahami pesan yang ingin disampaikan oleh Paulus kepada jemaat. Manfaat penelitian ini dapat di mengerti dan dapat dilakukan bahwa betapa penting doa, keteladanan bekerja dan pemberitaan Firman dalam kehidupan sehari-hari menurut pandangan Rasul Paulus dengan cara, pembaca memiliki kedisiplinan hidup dalam berjemaat sehingga mengalami dan mempraktekan dan melakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam doa, dan dapat menjadi teladan dalam pemberitaan Firman dalam hidup. Karena beberapa di antara jemaat bahkan berhenti bekerja dan hidup tidak teratur, yaitu mengandalkan bantuan dari anggota jemaat yang lain. Hal ini menyebabkan keributan dan ketidakdisiplinan di dalam jemaat. Sehingga yang menjadi kesimpulan adalah betapa pentingnya jemaat melakukan doa, menjadi teladan dalam Bekerja dan melakukan Pemberitaan Firman.

Kata Kunci: Doa, Bekerja, Pemberitaan Firman, Jemaat, Pandangan Paulus

PENDAHULUAN

Paulus ingin memberikan pengajaran dan pengingat kepada jemaat Tesalonika mengenai pentingnya doa jemaat dan keteladanan bekerja sebagai sarana penginjilan dalam menghadapi pergumulan tersebut. Paulus ingin menguatkan iman dan menggugah tanggung jawab jemaat dalam menghadapi tantangan zaman akhir dan menghadirkan kemuliaan Kristus melalui hidup yang kudus dan disiplin. Pemberitaan Firman dan pekerjaan merupakan tugas utama gereja dalam menyebarkan ajaran Kristus kepada dunia. Hal ini sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam 2 Tesalonika 3:1-15, di mana Paulus sebagai penulis surat mengajak jemaat Tesalonika untuk memperhatikan pentingnya doa dan keteladanan dalam pekerjaan sebagai sarana untuk mempengaruhi orang lain dan membentuk jemaat yang sehat. Penting untuk memahami pandangan Paulus karena Paulus memiliki pengaruh yang kuat dalam pengembangan teologi Kristen awal dan menjadi salah satu sumber penting bagi prinsip-prinsip yang diikuti oleh banyak jemaat Kristen modern. Dalam tulisan-tulisannya, Paulus mengemukakan pandangannya tentang bagaimana doa, pekerjaan, dan pemberitaan Firman harus menjadi bagian dari kehidupan dan pelayanan jemaat Kristen. Namun, masih banyak perdebatan dan perbedaan pandangan di kalangan teologi dan praktisi Kristen tentang hubungan yang sebenarnya antara doa, pekerjaan, dan pemberitaan Firman dalam konteks jemaat. Paulus menghadapi masalah yang terkait dengan perilaku beberapa anggota jemaat Tesalonika yang tidak bekerja secara teratur dan merasa bergantung pada bantuan materi dari jemaat lain. Octavianus mengatakan: kekuarangannya adalah lebih banyak membaca buku dari pada berdoa, dan percobaan yang paling berat bagi banyak pemimpin ialah 'sulit berdoa' meskipun tahu bahwa doa itu penting.¹ J. Oswald Sanders juga mengatakan: tidak semua orang suka berdoa. Kesukaan dan kuasa dan nilai doa hanya ada pada bibir saja. Walaupun seseorang sudah tahu bahwa doa sangat diperlukan dalam kehidupan pertumbuhan rohani. Namun seringkali seseorang tidak mau berdoa.²

Paulus merasa perlu untuk menegur perilaku ini dan memberikan pengajaran kepada jemaat mengenai pentingnya bekerja dengan rajin dan mandiri. Beberapa anggota jemaat mungkin terpengaruh oleh pemikiran atau praktek-praktek yang tidak sehat, seperti pemikiran bahwa kedatangan Kristus yang kedua kalinya sudah dekat sehingga pekerjaan dan tanggung jawab sehari-hari tidak lagi penting. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksiplinan dalam bekerja dan ketergantungan pada bantuan dari jemaat lain. Paulus mengingatkan jemaat Tesalonika tentang ajaran-ajarannya sebelumnya mengenai pentingnya bekerja dengan rajin dan mandiri, serta memberikan contoh dari dirinya sendiri sebagai teladan yang bekerja keras untuk menghidupi dirinya sendiri dan rekan-rekannya. Paulus juga ingin menjaga integritas gereja sebagai tubuh Kristus dan menghindari ketergantungan yang berlebihan pada bantuan dari jemaat lain. Sama seperti tulisan bapa-bapa gereja yang hidup pada masa abad ke 2 Masehi, yang mengatakan: jika seseorang baru datang tengah mengadakan perjalanan, tolonglah dia sedapat mungkin. Apabila seseorang ingin menetap padamu kalau seorang tukang, biarlah orang itu bekerja untuk makanan. Namun, jika tidak mempunyai pertukangan apa pun, harus bertindak menurut pengertianmu supaya orang itu hidup selaku orang Kristen di antaramu dan tidak menganggur. Jika orang itu tidak mau

¹P. Octavianus, *Manajemen dan Kepemimpinan Neburut Wahyu Allah*, (Malang: Gandum Mas, 1986), 175.

²J. Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani*, peny., Yahya Ramali, pen., Chris J. Samuel dan Ganda Wargasetia, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 83.

berbuat begini, maka dialah seorang “penjual Kristus”; hati-hatilah terhadap orang-orang semacam itu.³ Ada juga pendeta dan pimpinan jemaat yang memakai Teologi Kemakmuran untuk mengelabui orang-orang dan bahkan menipu jemaatnya sendiri untuk mendapatkan uang dan ketika mendapatkan uang pendeta atau pimpinan gereja tersebut memakai untuk kepuasan hidupnya dan memamerkan kekayaannya di sosial media.⁴ Banyak pemimpin yang memanfaatkan pelayanan untuk dijadikan mesin penghasil uang dengan memperlakuk gereja untuk memperkaya dirinya sendiri dan keluarga.⁵ Hal-hal ini menunjukkan bahwa gereja memerlukan ajaran-ajaran yang tepat dari rasul Paulus sebagai pengajaran utama bagi gereja masa kini.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini adalah melakukan kajian teoritis dibatasi dalam Teks Alkitab untuk mengangkat sebuah refleksi teologis menuju sejauh yang didukung oleh teks. Lalu kemudian dijelaskan melalui pengamatan eksploratif atau pengumpulan pendapat-pendapat para ahli dari sumber literatur atau riset kepustakaan yang berkaitan dan juga jurnal yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tokoh Alkitab yang sangat dihormati oleh orang Kristen pada saat ini adalah Paulus yang di sebut juga adalah Saulus. Paulus atau Saulus dilahirkan di Tarsus (Kis. 21:39; 22:3), kota metropolitan di Kilikia, yang diperintahkan oleh gubernur Romawi di Povinsi Siria sepanjang abad ke-1.⁶ Paulus berasal dari keluarga Yahudi yang taat beribadah dan menjadi bagian dari gerakan Farisi (Flp. 3:5; Gal. 1:14), disunat pada hari kedelapan, bangsa Israel, keturunan Benyamin, orang Ibrani asli, pendiri hukum Taurat dari golongan Farisi. Dididik dengan teliti di bawah pimpinan Rabi Gamaliel (Kis. 7:58; Gal. 1:13). Dalam pemberitaan Firman atau penginjilan dan juga dalam surat-surat kiriman kepada jemaat, Paulus banyak sekali mengajarkan jemaat untuk melakukan apa yang berkenan di hadapan Allah, yaitu Yesus Kristus. Begitupun dalam doa, pekerjaan dan pemberitaan Firman, Paulus mengajarkan semua ini.

Doa

³Didakhe, peny., Willem H. Wakim, pen., A. de Kuiper, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 38-39.

⁴<https://www.youtube.com/watch?v=-gUBvxjGYqE>, Rhenald Kasali, *Berbisnis Dengan Tuhan, Anda Ikut Aliran Yang Mana?*, (views Premiered May 2, 2023).

⁵Ritayani Siling, ‘Keteladanan Kepemimpinan Paulus Bagi Para Pemimpin Gereja Masa Kini’, 2022, hlm, 11.

⁶Eckhard J. Schabel, *Rasul Paulus sang Misionaris*, peny., Wiwin, pen., Johny The, (Yogyakarta: ANDI, 2010), 25.

Kata ‘doa’ dalam bahasa Inggris ialah *prayer* yang berasal dari bahasa Latin *Precarius*, yang secara linguistic berkerabat dengan kata *precarius* (genting).⁷ Dalam Kamus Pintar Alkitab, Doa diidentikkan dengan pernyataan isi hati kepada Allah adalah suatu aspek kerohanian dalam Kekristenan yang memiliki kedudukan yang penting, karena merupakan tanda seseorang mengenal Allah.⁸ Definisi Doa menurut Katekismus Gereja Anglikan: Bagi orang Kristen, mengenal dan mengasihi Allah adalah kegiatan utama kehidupan seseorang, dan cara utama seseorang melakukan ini adalah berdoa. Doa adalah sarana yang Allah memberikan kepada manusia untuk mendengar dan meresponi kepada Allah.⁹ Sehingga Roh Kudus akan membantu dalam kelemahan dengan cara Roh Kudus berdoa bagi orang-orang percaya dengan keluhan-keluhan yang tak terucapkan (Rm. 8:26-28).¹⁰ Cindy Jacobs mengatakan, doa mengantar seseorang untuk keluar dari kekacauan, mengeluarkan damai sejahtera dari kebingungan dan kehancuran, dan membawa sukacita di tengah-tengah kesedihan.¹¹ Dari kitab-kitab Injil dan surat-surat para rasul, nyata bahwa doa, dalam hidup dan pekerjaan menempati tempat yang penting. Dalam kitab Kisah Para Rasul, doa dengan jelas digambarkan sebagai ciri khas dari orang-orang percaya.¹²

Begitupun Paulus dalam suratnya meminta kepada para pembacanya untuk mendoanya dan juga para rekan sekerjaannya (Rm. 15:30; Flp. 1:19; Kol. 4:3-4; 2 Tes. 3:1). Paulus mengungkapkan bahwa betapa pentingnya melakukan doa. Paulus meminta doa kepada orang-orang percaya untuk saling mendoakan, yang walaupun secara jasmani terpisah namun bersatu dalam doa. Paulus mengajak jemaat di Tesalonika berdoa agar Paulus dan semua teman sekerjanya selamat dari orang-orang jahat. Paulus juga berdoa agar Allah terus menyebarkan kasih dan kesabaran jemaat.¹³ Doa dapat mengubah seseorang dengan cara mendoakan, yang artinya doa dapat menjangkau tanpa di batasi ruang dan waktu. Doa adalah kuasa ajaib yang di tempatkan Allah Yang Mahakuasa ke dalam tangan para orang kudus-Nya.¹⁴ Bagi Paulus, doa adalah komunikasi yang penting antara jemaat dan Allah. Dalam surat-suratnya, Paulus mendorong jemaat untuk berdoa terus-menerus dan tidak berhenti berdoa (1 Tes. 5:17). Paulus juga mengajarkan bahwa doa harus dilakukan dalam Roh (Ef. 6:18), artinya, orang percaya dinasehati untuk berdoa setiap waktu, dengan segala doa dan permohonan, dengan seluruh ketekunan [dengan tidak putus-putusnya], untuk segala orang kudus,¹⁵ dan dapat diperlakukan sebagai senjata rohani dalam menghadapi berbagai tantangan dan cobaan dalam pelayanan (2 Kor. 10:4). Doa juga dianggap sebagai sarana untuk meminta hikmat dan pengarahan Allah dalam menghadapi situasi-

⁷Alferdi, Eirene Ilmiawati Rind, ‘Makna Doa Menurut Perspektif Paulus Dalam Surat-Suratnya Dan Implementasinya Terhadap Kehidupan Orang Percaya’, CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika, Vol. 3, No. 1, Mei 2022, 126.

⁸Charles F. Marunduri, “Teologi Doa Martin Luther” DOI: 10.51688/VC4.1.2017.ART1, 07-09-2017, 16.

⁹*Menjadi Seorang Kristen: Katekismus Gereja Agelikan*, edisi resmi, pen., Timothy Chong, (Jakarta: Aglican Publishing House Indonesia, 2022), 69.

¹⁰E. P. Clowney, *New Digionary of Theology*, peny., Rahmiati Tanudjaja, pen., Rahmiati Tanudjaja, d.k.k, (Malang: Literatur Saat, Jilid 3, 2015), 56.

¹¹Cindy Jacobs, *Kuasa dari Doa yang Tekun*, peny., Michael Hartono Wong, pen., Marlina Nadeak, (t.k: Linght Publishing, 2011), 20.

¹²J. L. Ch. Abineno, *Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1994), 55.

¹³*Alkitab Edisi Studi*, (Jakarta: LAI, 2010), 1952.

¹⁴E. M. Bounds, *Daya Jangkauan Doa*, pen., A. J. Syauta, (Jakarta: IMMANUEL, 2000), 3.

¹⁵Peter T. O’Brien, *Surat Efesus*, peny., Solomo Yo, pen., Andri Kosasih, (Surabaya: Momentum, 2013), 588.

situasi tertentu dalam jemaat (Kol. 1:9). Doa adalah bentuk komunikasi atau permohonan yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok orang kepada Tuhan, seperti suatu ilahi, atau kekuatan spiritual lainnya. Doa bisa berbentuk ucapan, pikiran, atau perasaan yang diarahkan kepada entitas yang dipercaya sebagai penerima doa. Doa dapat dilakukan dalam berbagai kepercayaan agama dan budaya, dan sering kali melibatkan permintaan, penghormatan, ungkapan syukur, atau spiritual (1 Tes. 5:17-18).

Doa dapat memiliki beragam tujuan, seperti meminta bantuan, memberikan syukur, mengungkapkan penghargaan, memohon ampun, mencari petunjuk, atau memperkuat hubungan dengan Tuhan atau spiritual lainnya. Doa juga dapat menjadi bentuk refleksi pribadi atau meditasi, yang membantu individu menghubungkan diri dengan yang lebih tinggi atau mencapai kedamaian batin. Jeffrey Weima mengatakan bahwa salah satu unsur sambutan Paulus dalam doa adalah, 'Kasih Karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu,' demikianlah Paulus membuka hampir setiap suratnya dalam doa (Rm. 1:7; 1 Kor. 1:3; 2 Kor. 1:2; Ef. 1:2; Flp. 1:2; Kol. 1:2; 1 Tes. 1:1; 2 Tes. 1:2; 1 Tim. 1:2; 2 Tim. 1:2; Fil. 1:3).¹⁶ Doa seringkali dianggap sebagai sarana untuk menghadirkan kedekatan dengan Tuhan Yesus Kristus, yaitu mengungkapkan keyakinan, dan memperoleh dukungan atau bimbingan dalam kehidupan sehari-hari. Doa juga dapat memberikan kenyamanan, harapan, dan ketenangan pikiran bagi individu yang berdoa. Dalam pemikiran gereja tetap ada hubungan yang erat antara doa dan kehadiran dan kuasa Roh Kudus (Kis. 4:31).¹⁷ Paulus mengajarkan agar orang percaya senantiasa bersyukur dalam doa. Dalam surat kepada jemaat di Tesalonika, Paulus menulis, "Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu" (1 Tes. 5:18).

Bertekun dalam doa dengan penuh harapan dan mengucap syukur adalah ungkapan terima kasih kepada Allah.¹⁸ Menurut Charles G. Finney mengatakan: "semakin banyak berdoa semakin banyak hidup seseorang diterangi. Yang paling banyak berdoa, pendoalah yang paling diterangi...dan semakin banyak orang berdoa, orang tersebut akan semakin mencintai doa."¹⁹ Ketika terus menerus berdoa maka itu akan menjadi kebiasaan pendoa tersebut. Allah menghendaki untuk selalu berdoa, dan ada banyak hal yang perlu disampaikan kepada Allah melalui doa-doa tersebut. Sebagai orang percaya doa harus menjadi kebiasaan dalam hidupnya, karena doa adalah nafas bagi orang Kristen yang sudah percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dan doa menjadi kewajiban dan keharusan bagi semua orang-orang percaya. Menurut Warren Wiersbe dan David Wiersbe mengatakan dalam doa tidak terlepas dari firman Tuhan. Seperti dua sayap yang mengembangkan seekor burung, atau dua dayung yang mengerakkan perahu di atas air; firman Allah dan doa mengajar agar seseorang tetap seimbang dan terus maju.²⁰ Paulus salah seorang rasul sering kali teringat akan jemaat di mana Sikap Paulus senantiasa bersyukur saat berdoa dan juga saat mengingat rekan sekerjanya saat ia berdoa (Rm. 1: 8-10; 1 Kor. 1: 4; Ef. 1: 16).

¹⁶Jeffrey Weima, *Prayer. Dictionary of Paul and His Letters: A Compendium of Contemporary Biblical Scholarship*, (Grove IL: IVP Academic, 2023), 840.

¹⁷J. N. Geldenhuys, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini 'Doa'*, peny., J. D. Douglas, (Jakarta: Komunikasi Bina Kasih, Jilid 1, 1997), 251.

¹⁸Peter T. O'Brien, *Tafsiran Abad ke-12*, 528.

¹⁹Charles G. Finney, *Power, Passion and Prayer*, peny., Nessy Setjo, pen., Yohanes Efendi, (Yogyakarta: ANDI, 2010), 179.

²⁰Warren W. dan David W., *10 Kekuatan Pelayan yang Alkitabiah*, peny., Maria Iscoma, pen., Yenny Agus Salim, (Yogyakarta: ANDI, 2011), 100.

Dengan bersukacita, Paulus mendoakan mereka senantiasa.²¹ Paulus menjadi contoh kepada orang-orang percaya bahwa patut mendoakan pribadinya dan tidak lupa mendoakan rekan-rekan atau jemaat yang lain. “Sikap mulia Paulus terhadap perkembangan gereja dan pertumbuhan gereja menjadi atensi utama juga dalam doanya.”²²

Bekerja

Makna umum yang dipakai dalam Alkitab adalah, bahwa kerja merupakan bagian integral dari tujuan ilahi bagi manusia.²³ Seperti yang akan dilihat di bawah ini, terutama berlaku dalam surat Paulus. Kerja adalah bagian dari panggilan kita sebagai orang Kristen. Bekerja menurut Rasul Paulus menekankan pentingnya kerja keras, kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, pelayanan, dan tujuan yang lebih tinggi. Bagi Paulus, bekerja merupakan bagian integral dari kehidupan Kristen yang dipenuhi dengan kasih dan pengabdian kepada Allah dan sesama. Bagi Kekristenan, bekerja dipandang sebagai panggilan dan pelayanan kepada Allah. Mereka percaya bahwa Allah memberikan setiap orang bakat, keterampilan, dan kesempatan untuk bekerja dengan maksud yang baik, yaitu untuk melayani Dia dan orang lain. Allah adalah mitra seseorang dalam pekerjaan. Mereka berusaha bekerja dengan kejujuran, integritas, dan dedikasi, sambil mengandalkan Allah untuk memberikan kekuatan, hikmat, dan bimbingan dalam menjalankan tugas. Bekerja sebagai tanggung jawab yang harus dilakukan dengan etika yang tinggi. Mereka percaya bahwa bekerja dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab adalah cara untuk memuliakan Allah dan menjalankan nilai-nilai-Nya dalam dunia kerja.

Bekerja juga merupakan bagian dari misi untuk membangun kerajaan Allah di dunia ini. Seseorang berupaya untuk memperlihatkan kasih, keadilan, dan kebenaran Allah melalui pekerjaan seseorang, menjadi agen perubahan yang baik dalam masyarakat dan lingkungan tempat bekerja. Kata *energeia* yang abstrak, harafiah berarti ‘tenaga’. Itu merupakan kata khas Paulus (Ef. 1:19; 3:7; 4:16; Flp. 3:21; Kol. 1:29; 2 Tes. 2:9).²⁴ Paulus, Akwila dan Priskila (Kis. 18:2-3), sebagai pembuat tenda atau kemah sehingga Paulus para rasul kini menjadi teladan dan patut di tiru dan dilakukan dalam pekerjaan bagi orang-orang percaya masa kini. Dalam pandangan Paulus, bekerja adalah panggilan untuk hidup dengan kerja keras, tanggung jawab, integritas, pelayanan, dan menghasilkan buah rohani. Bekerja dalam cara yang benar bagi Paulus adalah kesempatan untuk memuliakan Allah, melayani sesama, dan menjadi saluran berkat bagi orang lain. Paulus mengatakan : Saudara-saudara, ikutilah teladanku dan perhatikanlah mereka, yang hidup sama seperti kami yang menjadi teladanmu (Flp. 3:17). Paulus menjadi telada bagi semua orang percaya untuk melakukan pekerjaannya. Kesungguhan iman seseorang pada akhirnya dibuktikan dengan kualitas pekerjaan. Seorang pekerja harus mentaati pekerjaan yang dilakukannya. Richard Raharjo mengatakan : orang Kristen yang melakukan pekerjaan yang taat kepada aturan atau bos karena takut atau terpaksa, bukan karena kesadaran

²¹Kres Ari Kawalo, ‘Manfaat Doa Dalam Problematika Tokoh-Tokoh Alkitab’, Apokalupsis, Jurnal Teologi, Pendidikan Kristen dan Musik Gerejawi, Vol.12, No. 1, 2021, hlm 84.

²²Kres Ari Kawalo, 85.

²³H. D. McDonald, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini "Kerja"*, peny., J. D Douglas dan N Hillyer, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih), 553.

²⁴H.D McDonald, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini "Kerja"*, 552-53.

dan tanggung jawab, bisa dipastikan orang tersebut tidak bisa bertumbuh, baik secara Jasmani maupun secara Rohani.²⁵ Seorang pekerja harus memiliki sukacita dalam hidupnya dengan cara mencintai pekerjaannya. Jika tidak merasa mencintai pekerjaan yang ditekuni, belajarlah mencintai pekerjaan itu seberat apa pun kondisinya. Bersyukurlah hari ini bisa melakukan pekerjaan, diluar sana banyak yang tidak memiliki pekerjaan.²⁶

Bambang Yudho mengatakan, bahwa seseorang yang tidak melakukan pekerjaan adalah seseorang belum berjalan bersama Allah, karena orang yang berjalan bersama Allah pasti melakukan pekerjaannya dengan baik dan takut akan Allah.²⁷ Sama seperti yang dilakukan oleh Paulus, Paulus melakukan pekerjaannya guna memuliakan Allah dengan tidak menjadi beban bagi siapa pun. Paulus, Akwila dan Priskila bekerja, karena Paulus, Akwila dan Priskila sama-sama tukang tenda. Akwila dan Priskila adalah suami isteri, orang Yahudi yang bekerja sebagai tukang kulit (Kis 18:3)²⁸ untuk memenuhi kebutuhannya. Paulus memakai metode pekerjaan untuk menjadi teladan, tidak bergantung dan menjadi beban pada orang lain, dan membiayai hidupnya sendiri dalam melakukan pemberitaan Firman Tuhan. Inilah yang dinamakan bayar harga. Tujuan Paulus sangat jelas yaitu melakukan pekerjaan dan memberitakan Firman Tuhan untuk hormat dan kemuliaan nama Tuhan.

Pemberitaan Firman/Penginjilan

Dalam bahasa Yunani pada dasarnya *λόγος* berarti 'kata' tetapi kemudian berkembang dengan berbagai arti.²⁹ Namun dalam PB kata *λόγος* dipakai baik dalam arti kata biasa, maupun dengan pengertian pesan Injil Kristen yaitu Injil Yesus Kristus. *Λόγος* ialah amanat dari pihak Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus, yang wajib diberitakan.³⁰ Rasul Paulus menjelaskan ada dua arti Injil, yakni: Pertama, Secara garis besar Firman atau Injil adalah kekuatan Allah artinya bahwa Injil berisi kabar baik yang menjelaskan bahwa kekuatan Illahi ada dalam Injil.³¹ Kekuatan Illahi tersebut telah mengubah dunia melalui kedatangan Yesus Kristus. Kekuatan itu dibuktikan dengan telah dikalahkan-Nya kuasa dosa dan dibenarkan-Nya manusia (Rm 4:25). Kata bahasa Inggris untuk *gospel* (Injil) yang berarti 'kabar baik'.³² Dalam hal ini Paulus mengajarkan bahwa keselamatan manusia diperoleh bukan karena usaha atau prestasi manusia, tetapi melalui iman kepada Yesus Kristus. Iman kepada Kristus adalah satu-satunya cara untuk beroleh keselamatan dan pengampunan dosa (Rm 3:22-24; Ef. 2:8-9). Pemberitaan Firman atau Penginjilan adalah rancangan kekekalan Allah yang

²⁵Richard T.G.Raharjo., *366 Penguat Hidup*, peny., Selvie Febriani d.k.k, (Yogyakarta: ANDI, 2010), 178.

²⁶Ibid, 193.

²⁷Bambang Yudho, *Kiat Menjadi Pengusaha Kristen*, peny., Suryadi Rebo Pahing, (Yogyakarta: ANDI, 2006), 9.

²⁸Junior Natan Silalahi, 'Paulus Sang Entrepreneur: Pembuat Tenda Sebagai Jembatan Penginjilan' *Vision Dei: Jurnal Teologi Kristen* Vol. 1. No. 1 Juli 2019, hlm. 10.

²⁹W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab 'injil'*, pen., Liem K. Y. Bambang Subandrijo, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 315.

³⁰W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab 'injil'*, 316.

³¹Ibelala Gea, 'Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk', *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*: Vol.1, No.1, Juni 2018, 16.

³²Eckhard J. Schnabel, *Rasul Paulus Sang Missionaris*, peny., Wiwin, pen., Jhon The, (Yogyakarta: ANDI, 2010), 226.

menciptakan dan menghimpun bagi diriNya suatu umat untuk bersekutu, menyembah dan melayani Allah secara utuh.³³

Penginjilan merupakan bagian dari misi gereja untuk menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat. Injil (Yunani, εὐαγγέλιον *euangelion*, 'kabar baik'). Dalam kesusasteraan klasik kata ini mengacu kepada pahala yang diberikan untuk berita-berita yang baik.³⁴ Kata Injil berarti 'kabar tentang peristiwa-peristiwa yang mengembirakan', atau, 'kabar sukacita. seperti seseorang yang membawa berita kemenangan dari peperangan. Kata 'Injil' digunakan oleh Yesus ketika memproklamasikan kedatangan Kerajaan Allah (Mrk. 1:15) dan oleh Paulus untuk karya Allah yang telah dikerjakan melalui Yesus Kristus.³⁵ Paulus memandang injil sebagai sesuatu dari Allah yang mulia yang memiliki kekuatan Allah (Rm. 1:16), yang menyatakan kebenaran Allah untuk menyelamatkan semua orang percaya. Pemberitaan Firman Allah atau Penginjilan merupakan pewartaan berwibawa mengenai Injil Yesus Kristus, sebagaimana yang dinyatakan dalam Alkitab dengan menggunakan kata-kata yang relevan serta dapat dimengerti.³⁶ Pendekatan kontekstual, Paulus menggunakan konteks budaya dan agama setempat untuk menemukan titik awal pembicaraannya. Misalnya, ketika Paulus berkhotbah di Atena, ia mengutip puisi dan filosofi Yunani untuk memulai pembicaraannya (Kis. 17:22-23). Fokus pada pribadi Yesus Kristus, Paulus menekankan pentingnya Yesus Kristus dalam setiap khotbahnya. Ia menjelaskan siapa Yesus Kristus, mengapa ia datang ke dunia, dan bagaimana ia menyelamatkan manusia dari dosa. Paulus menggunakan argumen rasional untuk meyakinkan orang-orang tentang kebenaran Firman Allah. Misalnya, Paulus menggunakan logika untuk menjelaskan mengapa Yesus Kristus harus mati dan bangkit dari kematian (1 Kor. 15:12-19).

Paulus menggunakan ayat Alkitab untuk menunjukkan bahwa ajarannya berasal dari Allah dan telah dijanjikan dalam Kitab Suci. Ia juga menggunakan ayat-ayat Alkitab untuk menunjukkan hubungan antara perjanjian Lama dan Baru. Penggunaan ilustrasi dan analogi, Paulus menggunakan ilustrasi dan analogi untuk membantu orang memahami konsep-konsep yang kompleks. Misalnya, Paulus membandingkan gereja dengan tubuh manusia dalam 1 Korintus 12:12-31. Tugas jemaat adalah menjadikan semua bangsa menjadi Murid Yesus (Mat. 28:19). Karena itu setiap umat Kristus berkewajiban menjadi saksi Kristus, inilah menjadi komitmen Paulus (1 Kor. 9:16)³⁷ yang mengatakan; Karena jika aku memberitakan Injil, aku tidak mempunyai alasan untuk memegahkan diri. Sebab itu adalah keharusan bagiku. *Celakalah aku, jika aku tidak memberitakan Injil.*

Hubungan Doa dalam Bekerja dan Pemberitaan Firman Allah

Berdoalah setiap waktu di dalam Roh (Ef. 6:18). Kata 'setiap waktu' (Yunani: παντὶ καιρῷ) memiliki kesetaraan dengan kata 'terus menerus' atau 'selalu'.³⁸ Orang Kristen diajarkan untuk melakukan doa tanpa batas waktu. Namun bukan berarti ketika

³³ Y. Y. Tomatala, *Penginjilan Masa Kini*, (Malang: Gandum Mas, 1997), 3.

³⁴ F. F. Bruce, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini "Injil"* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997), 435.

³⁵ W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab 'injil'*, pen., Liem K. Y. Bambang Subandrijo, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 152.

³⁶ George W. Peters, *A Biblical Theology of Missions*, (Malang: Gandum Mas, 2006), 12.

³⁷ Jonar situmorang, *Strategi Misi Paulus*, peny., Theophylus Doxa Ziralu, (Yogyakarta: ANDI, 2020), 5.

³⁸ Sherly Mudak, 'Makna Doa Bagi Orang Percaya', *Missiom Ecclesiae, Jurnal Theologia, Misiologi, dan Gereja*, Vol. 6, No. 1, April 2017, hlm.102.

seseorang tidak melakukan doa orang tersebut berdosa. Firman Tuhan mengajarkan untuk terus-menerus melakukan doa sekalipun orang tersebut mengalami masalah ataupun persoalan. Begitupun ketika seseorang melakukan pekerjaan tidak terlepas yang dengan doa. Untuk itu sebagai orang percaya terlebih mendekat kepada Allah. Libatkanlah Tuhan dalam pekerjaan, tetaplah berdoa untuk memulai hubungan dengan Tuhan, maka pemeliharaan Tuhan akan nyata. Tuhan akan bekerja melalui hati. Tuhan memakai orang percaya untuk menjadi alat dalam pemberitaan Firman Tuhan. Dengan kata lain Tuhan menginginkan supaya setiap orang percaya bisa menghasilkan buah yang tetap yang baik dan bisa dinikmati oleh semua orang. Hidup dalam ketaatan yang tertib kepada Firman Allah...sebagai suatu cara hidup merupakan dasar untuk membangun pelayanan yang berhasil.³⁹ Menurut, Makmur Halim mengatakan: banyak model penginjilan yang bisa dipakai namun, dari doa penginjilan ini memberikan makna yang mendalam bagaimana Firman Allah dapat diberitakan dengan kuasa dan pimpinan Roh Kudus.⁴⁰ Hal ini juga dilakukan Yesus. Sebelum Yesus mulai menyampaikan Firman-Nya terlebih dahulu Yesus berdoa kepada BapaNya yang di sorga.

Dalam persiapan doa untuk penginjilan, Yesus memberikan teladan yang luar biasa. Oleh sebab itu, setiap perencanaan penginjilan harus dipersiapkan secara khusus. Persiapan yang khusus ini adalah persiapan berdoa.⁴¹ Persiapan doa untuk penginjilan merupakan hal yang sangat mutlak bagi rencana penginjilan. Tanpa persiapan doa maka rencana tidak akan berjalan ataupun berjalan dengan baik karena pemberitaan Injil merupakan pekerjaan Allah.⁴² Manusia adalah Alat yang dipakai oleh Allah, sehingga manusia harus memiliki persekutuan dengan Tuannya dengan cara meminta pimpinan Tuhan dan meminta petunjuk Tuhan melalui doa. Penginjilan tidak terlepas dari doa, tanpa doa penginjilan menjadi sia-sia. Doa adalah sebuah bentuk komunikasi antara manusia dengan Tuhan. Dalam konteks pekerjaan dan penginjilan, doa dapat menjadi sebuah alat yang sangat berguna dan penting. Dengan berdoa, seseorang dapat meminta bimbingan dan perlindungan dari Tuhan untuk melalui setiap tahap dalam pekerjaannya. Doa yang dilakukan dengan segenap hati akan menyentuh hati Allah dan mendatangkan kebangunan Rohani. Begitu pun dalam penginjilan, doa menjadi sebuah alat yang sangat penting karena penginjilan sendiri adalah sebuah pekerjaan spiritual. Dalam menghadapi orang-orang yang belum mengenal Tuhan, doa dapat membantu seseorang untuk menunjukkan kasih dan ketulusan hati dalam berbicara tentang iman dan nilai-nilai agama. Doa juga dapat membantu seseorang untuk meminta kekuatan dan bimbingan kepada Allah dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam penginjilan. Dalam Surat Kolose 3:23-24, Paulus menekankan pentingnya bekerja dengan sungguh-sungguh dan dengan hati yang tulus sebagai pelayanan kepada Tuhan, bukan hanya kepada manusia.

Paulus mengingatkan para pembaca suratnya bahwa dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, harus melayani Tuhan, dan bukan sekadar memenuhi keinginan manusia. Doa dapat menjadi bagian penting dalam pekerjaan ini, karena melalui doa, seorang pekerja dapat meminta petunjuk dan kebijaksanaan dari Tuhan, serta menghadapkan hasil pekerjaannya kepada Tuhan. Dalam Efesus 6:18-20, Paulus berbicara tentang perlunya berdoa dalam pemberitaan Firman Allah. Paulus mengajak para pembaca untuk senantiasa berdoa dengan segala jenis doa dan permohonan untuk seluruh orang kudus, dan juga untuk dirinya sendiri, dalam melakukan pekerjaan

³⁹Leroy Eims, 41.

⁴⁰Makmur Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus*, (Malang: Gandum Mas, 2003), 28.

⁴¹Makmur Halim, *Model-Model Penginjilan Yesus*, 611.

⁴²Ibid, 614.

penginjilan. Paulus juga meminta doa agar Allah memberikan kesempatan kepadanya untuk berbicara dengan nyata tentang Kristus, yang menjadi tugas utamanya sebagai seorang rasul. Paulus menyebut doa bukan sebagai alat tambahan atau senjata lain. Melalui doa seseorang memperlengkapi diri dengan perlengkapan senjata Allah melalui doa.⁴³ 1 Tesalonika 5:16-18 mengatakan, 'Bersukacitalah senantiasa, berdoalah tanpa berhenti, dalam segala hal syukurkanlah, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu'. Dalam ayat ini, Paulus mengajak jemaat untuk hidup dalam doa yang berkelanjutan dan bersyukur dalam segala situasi. Dalam penginjilan, doa menjadi landasan bagi pelayanan yang efektif. Doa yang konsisten dan penuh syukur dapat membantu para penginjil untuk memperoleh hikmat, keberanian, dan perlindungan dalam melaksanakan tugas penginjilan mereka. Dengan demikian, surat-surat Paulus kepada jemaat menunjukkan pentingnya hubungan antara doa dalam pekerjaan dan penginjilan. Doa menjadi alat yang penting dalam menghadapi pekerjaan sehari-hari kepada Tuhan, mempersiapkan pelayanan pemberitaan Firman, dan menghadapi tantangan dalam penginjilan. Doa yang berkelanjutan, penuh syukur, dan tulus hati menjadi dasar bagi pelayanan Kristen yang efektif dalam pekerjaan dan pemberitaan Firman.

SIMPULAN

Dari pembahasan ini, doa adalah sarana yang kuat untuk memohon petunjuk dan hikmat dari Allah. Ketika seseorang melayani dalam pemberitaan Firman/Penginjilan Yesus Kristus, penting untuk terus berdoa agar Roh Kudus memimpin setiap langkah dalam memberikan pesan yang benar dan relevan. Sebagai seorang pekerja dalam pemberitaan Firman Allah, penting untuk menjaga keutamaan dan kekudusan hidupnya. Keteladanan hidup yang benar dan sesuai dengan ajaran Alkitab akan menjadi saksi yang kuat bagi orang lain. Bersikap rendah hati dan penuh kasih. Dalam melakukan pemberitaan Firman, sikap rendah hati dan penuh kasih sangatlah penting. Berusahalah untuk selalu menghormati dan menghargai orang lain, bahkan jika seseorang tidak setuju dengan orang lain. Sikap rendah hati dan penuh kasih akan membangun hubungan yang baik dan membuat pesan yang disampaikan lebih diterima. Sebagai seorang pekerja, penting untuk terus belajar dan memahami Firman Allah atau Penginjilan dengan lebih dalam. Dengan pemahaman yang kuat tentang ajaran-ajaran Alkitab, seseorang akan mampu memberikan pengajaran yang kokoh dan akurat. Konsistensi dan kejujuran adalah kunci dalam pemberitaan Firman Tuhan. Pastikan bahwa setiap berita atau pengajaran yang disampaikan sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Jangan tergoda untuk menyajikan informasi yang tidak akurat atau memutarbalikkan makna Firman Tuhan demi kepentingan pribadi. Bersedia untuk melayani dengan pengorbanan. Pemberitaan Firman Tuhan sering kali membutuhkan pengorbanan dan dedikasi yang tinggi. Bersedia untuk mengorbankan waktu, energi, dan kenyamanan pribadi untuk melayani orang lain adalah sikap yang diperlukan dalam pekerjaan ini.

Dalam pemberitaan Firman Allah, pastikan bahwa seseorang tetap berpegang pada nilai-nilai Kerajaan Allah. Jangan terpengaruh oleh tren atau opini dunia yang

⁴³Jhon R. W. Stott, *Efesus*, peny., Arry Putro Kristyanto, pen., Martin B. Dainton dan H. A. Oppusunggu, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003), 262.

bertentangan dengan ajaran-ajaran Alkitab. Jadilah orang yang teguh dalam iman dan setia dalam menyampaikan pesan Firman Tuhan. Selalu sertakan doa untuk para pendengar atau pembaca dalam pelayanan pemberitaan Firman Tuhan yang dilakukan. Mohonkan agar hati seseorang terbuka, terima dan mengalami transformasi melalui Firman Allah yang disampaikan. Doa adalah senjata spiritual yang kuat dalam mempengaruhi hidup orang lain. Ingatlah, pemberitaan Firman Tuhan adalah tugas yang suci dan penting. Dengan mengikuti saran-saran ini, Seseorang dapat menjadi saluran berkat dan memberikan dampak positif dalam kehidupan orang lain melalui pelayanan pemberitaan Injil Yesus Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J. L. Ch. *Doa Menurut Kesaksian Perjanjian Baru*. Jakarta: Gunung Mulia, 1994.
- Alferdi, Eirene Ilmiawati Rind, 'Makna Doa Menurut Perspektif Paulus Dalam Surat-Suratnya Dan Implementasinya Terhadap Kehidupan Orang Percaya', *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, Vol. 3, No. 1, Mei 2022.
- Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: LAI, 2010.
- Bounds, E. M. *Daya Jangkauan Doa*, Diterjemahkan Oleh A. J. Syauta. Jakarta: IMMANUEL, 2000.
- Browning, W. R. F. *Kamus Alkitab 'injil'*, Diterjemahkan Oleh Liem K. Y. Bambang Subandrijo. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Bruce, F. F. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini "Injil"*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997.
- Gea, Ibelala. 'Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk', *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*: Vol.1, No.1, Juni 2018.
- Halim, Makmur. *Model-Model Penginjilan Yesus*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Jacobs, Cindy. *Kuasa dari Doa yang Tekun*. Disunting Oleh Michael Hartono Wong. Diterjemahkan Oleh Marlina Nadeak. t.k: Linght Publishing, 2011.
- Kawalo, Kres Ari. 'Manfaat Doa Dalam Problematika Tokoh-Tokoh Alkitab', *Apokalupsis, Jurnal Teologi, Pendidikan Kristen dan Musik Gerejawi*, Vol.12, No. 1, 2021.
- Marunduri, Charles F. "Teologi Doa Martin Luther"
DOI: 10.51688/VC4.1.2017.ART1, 07-09-2017.
- McDonald, H. D. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini "Kerja"* Disunting Oleh J. D Douglas dan N Hillyer. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih 1997.
- Menjadi Seorang Kristen: Katekismus Gereja Agelikan*, edisi resmi, Disunting Oleh Timothy Chong, Jakarta: Aglican Publishing House Indonesia, 2022

- Mudak, Sherly. 'Makna Doa Bagi Orang Percaya', *Missiom Ecclesiae*, Jurnal Theologia, Misiologi, dan Gereja, Vol. 6, No. 1, April 2017.
- Peters, George W. *A Biblical Theology of Missions*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Raharjo, Richard T.G. *366 Penguat Hidup*. Disunting Oleh Selvie Febriani d.k.k, Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Silalahi, Junior Natan. Paulus Sang Entrepreneur: Pembuat Tenda Sebagai Jembatan Penginjilan' *Vision Dei: Jurnal Teologi Kristen* Vol. 1. No. 1 Juli 2019.
- Stott, Jhon R. W. *Efesus*. Disunting Oleh Arry Putro Kristyanto. Diterjemahkan Oleh Martin B. Dainton dan H. A. Oppusunggu. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003.
- Tomatala, Yakob. *Penginjilan Masa Kini*. Malang: Gandum Mas, 1997.
- W, Warren dan David W. *10 Kekuatan Pelayan yang Alkitabiah*. Disunting Oleh Maria Iscoma, Diterjemahkan Oleh Yenny Agus Salim. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- Yuhdo, Bambang. *Kiat Menjadi Pengusaha Kristen*. Disunting Oleh Suryadi Rebo Pahing, Yogyakarta: ANDI, 2006.